

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai “*the art of the general*” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan.¹ Strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.² Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method or series of innovation designed to achieves a particular education goal*.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:³

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menerapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

¹ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 66

² Husein Umar, *Strategi Management in Action...*, hal. 31

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 5-6

4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Strategi pembelajaran menjadi salah satu alat ukur seorang guru mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antarpeserta didik, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu, strategi pembelajaran menjadi pedoman bertindak secara sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga materi pelajaran dengan mudah dapat dipahami.

Berbagai macam strategi pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru antara lain:

1. Strategi pembelajarn expositori

Strategi pembelajaran expository merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.⁴ Strategi exporsitory lebih mengarah pada pendekatan teacher center dan menekankan pada kemampuan verbal seseorang. Berarti pemilihan strategi tersebut menuntut seorang kemampuan penyampaian materi melalui penjelasan penlejalasan oleh guru.

⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori & Praktek Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* ,(Jakarta: Pramedia Group, 2015), hal. 299

2. Strategi pembelajaran penemuan (*Discovery*)

Strategi pembelajaran *discovery* merupakan contoh strategi dengan pendekatan student center. Strategi *discovery* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan sebelumnya, belum diketahuinya itu melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.⁵ Dalam strategi pembelajaran *discovery* menuntut kemampuan peserta didik untuk benar benar memahami materi serta menemukan suatu konsep pembelajarannya.

3. Strategi pembelajaran kontekstual

Jamil Suprihatiningrum dalam jurnal Syamsu S menyatakan bahwa strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.⁶ Pembelajaran kontekstual menakankna pada pada berpikir tingkat lebih tinggi, transfer pengetahuan lintas disiplin, serta pengumpulan, penganalisaan, dan pensisntesisaninformasi dan data dari berbagai sumber dan pandangan.⁷

⁵ Ida Widaningsih, *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal.. 53

⁶ Syamsu S. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antisipasi Krisis Akhlak Peserta Didik pada SMA Negeri di Palopo*, Jurnal Tadris Vol. 9 No. 2 Desember 2015, (IAIN Palopo), hal. 379

⁷ Annisatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 136

4. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Kunandar dalam jurnal Syamsu S. bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.⁸ Jadi, strategi pembelajaran ini, menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis guna mencari pemecahan atau jawabannya oleh peserta didik itu sendiri.

5. Strategi pembelajaran kooperatif

Kunandar dalam jurnal Syamsu S. mendefinisikan strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antarpeserta didik, melibatkan sejumlah peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil, tingkat kemampuannya berbeda untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.⁹

Guna menjalankan strategi seorang guru memerlukan metode, beberapa metode pembelajaran yang sering kita temui, antara lain:

1. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran dengan menyajikan materi pelajaran melalui penyajian lisan secara bersemuka kepada siswa. Secara bahasa metode ceramah berasal dari dua suku kata yaitu metode dan ceramah. Metode berarti upaya untuk mengimplementasikan rencana yang

⁸ Syamsu S. *Strategi Pembelajaran Pendidikan*,... hal. 379

⁹ *Ibid.*

sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan telah disusun secara optimal.¹⁰ Sedangkan, ceramah berarti pidato seseorang dihadapan banyak pendengar yang membicarakan sesuatu hal, pengetahuan, dan sebagainya.¹¹

Metode pembelajaran yang telah dikembangkan sampai masa ini pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode ceramah antara lain:¹²

- a. Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah dilaksanakan.
- b. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas.
- c. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan.
- d. Metode ceramah akan memudahkan guru mengontrol kelas karena kelas sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru.
- e. Organisasi kelas dapat diatur lebih sederhana.

Sedangkan, kekurangan metode ceramah adalah sebagai berikut:¹³

- a. Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru.
- b. Ceramah yang disertai peragaan dapat menimbulkan verbalisme.
- c. Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, seramah sering dianggap metode yang membosankan.
- d. Guru sangat sulit mengetahui apakah siswa memahami apa yang dijelaskan guru atau belum.

¹⁰ Ricu Sidiq, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 37

¹¹ Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 210

¹² Saifudin mahfud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar*, (: Syiah Kuala University Press, 2017), hal. 97

¹³ *Ibid.*

Metode ceramah masih sering digunakan oleh guru-guru disekolah untuk menjelaskan materi kepada peserta didik. Pemilihan metode ini diasumsikan akan memberikan pemahaman secara mendalam bagi peserta didik disekolah.

2. Metode diskusi

Secara umum pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal, dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat, dalam memecahkan suatu persoalan tertentu, sedangkan metode diskusi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan dan menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku pada siswa, atau dalam pengertian lain metode diskusi adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan pada para siswa/kelompok siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan.¹⁴

Kelebihan dari metode diskusi, antara lain:

- a. Merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa, terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- b. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
- c. Memperluas wawasan.

¹⁴ Halid hanafi, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish), hal. 215-216

d. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk memperkuat dalam memecahkan.¹⁵

Kelemahan dari metode diskusi, antara lain:; antara lain:

- a. Tidak dapat dipakai pada kelompok besar.
- b. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- c. Mungkin dikusai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.¹⁶

3. Metode demonstrasi

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba terlebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, peserta didik atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.¹⁷

Metode demonstrasi sering diterapkan Rasulullah SAW. terutama dalam menjelaskan masalah ibadah, seperti ibadah sholat, cara berwudhu, manasik haji. Dengan demikian pemahaman masyarakat lebih mantap. Metode demonstrasi membutuhkan kepiawaian seorang pendidik. Karena

¹⁵Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 239

¹⁶*Ibid.*

¹⁷Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Hadis Tarbawi: Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadis*, (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020), hal. 231

mebutuhkan keterampilan yang memadai terlebih dahulu, sebelum pendidik menerapkannya.

Langkah pembelajaran metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.
- c. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
- d. Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai dengan skenario yang telah disiapkan.

4. Metode pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks “pe”, dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Jadi, pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki akhlak terpuji, metode pembiasaan merupakan metode yang efektif. Dengan metode ini, peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang mulia.¹⁸

5. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil

¹⁸ *Ibid*, hal. 233

memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik. Guru mengharapkan dari peserta didik jawaban yang tepat dan berdasarkan fakta. Dalam tanya jawab, pertanyaan adakalanya di pihak peserta didik (dalam hal ini atau peserta didik yang menjawab). Apabila peserta didik tidak menjawabnya barulah guru memberikan jawabannya. Rasulullah SAW juga pernah mempergunakan metode tanya jawab; misalnya tanya jawab antara Rasulullah dengan Jibril, ketika Jibril menguji Rasul tentang iman, islam dan ihsan.¹⁹

6. Metode Penayadaran

Dalam pendidikan islam guna menyadarkan seseorang yang telah berbuat kesalahan dapat dengan memberikan sebuah hukuman. Hukuman dilakukan dilakukan untuk meluruskan perilaku ketika cara lain tidak dapat memberikan pengaruh cara ini diharapkan dapat memberikan bentuk moral yang baik terhadap diri anak.²⁰ Hukuman dapat diberikan kepada seseorang bila cara-cara halus telah dilakukan dan tidak menimbulkan perubahan maka hukuman dapat dilaksanakan. Dilingkup sekolah hukuman yang tepat adalah hukuman yang positif, jangan sampai hukuman yang diberikan menjatuhkan mental peserta didik.

Untuk melaksanakan strategi pembelajaran diperlukan adanya metode-metode agar tujuannya dapat tercapai maksimal. Metode digunakan untuk merealisasikan sebuah strategi yang telah dipilih, yang nantinya dalam pelaksanaannya dapat menerapkan beberapa metode sebagai penunjang

¹⁹ *Ibid*, hal. 230.

²⁰ M. Suhudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran: Integrasi Epistimologi Bayani*, burhani, dan Irfani, (Yogyakarta: Mikraj, 2005), hal. 75

keberhasilan strategi pembelajaran. Istilah-tilah yang sering kita dengar adalah teknik dan taktik. Teknik adalah cara yang dilakukan untuk melaksanakan metode pembelajaran yang dipilih. Sedangkan, taktik adalah gaya dalam melaksanakan suatu teknik atau metode.

B. Kajian Tentang Guru

Orang yang pernah mendidik atau memberikan suatu pengetahuan kepada seseorang atau sekelompok orang dapat dikatakan sebagai guru. Ahmad tafsir mengemukakan bahwa guru ialah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.²¹ Sadirman memberikan pengertian guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan yang memiliki tugas mengajar, mendidik, dan membimbing anak didik agar menjadi manusia berjiwa pancasila.²²

Guru tetap menjadi sumber belajar yang utama. Tanpa guru, proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan maksimal. Orang mungkin dapat belajar sendiri (autodidak) secara maksimal sehingga kemudian menjadi seorang ahli dalam bidang tertentu. Akan tetapi, autodidak tetap akan berbeda hasilnya dengan mereka yang juga sama-sama berusaha dengan maksimal di bawah bimbingan guru.²³

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 74-75

²² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 148

²³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2011), hal. 4

Pengertian-pengertian yang dikemukakan oleh para ahli menunjukkan bahwa guru merupakan seorang manusia yang berkompeten dalam bidangnya sehingga mampu melahirkan manusia-manusia yang berkompeten pula. Eksistensi seorang guru cukup besar dalam ranah memajukan lembaga pendidikan yang didalamnya tinggallah sosok-sosok manusia muda sehingga perlu ditanamkan nilai-nilai dan sikap mental serta melatih keterampilan dalam upaya mengantarkan kearah kedewasaan.

1. Syarat-syarat guru

Dari uraian tersebut diketahui syarat-syarat menjadi guru tidak hanya baik dalam materi pelajaran saja melainkan dari segi kepribadian serta tanggung jawab yang akan diembannya baik kepada Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan menambahkan sedikitnya ada empat syarat yang harus dimiliki guru dalam Islam, yaitu:²⁴

- a. Syarat keagamaan, yaitu patuh dan tunduk melaksanakan syariat Islam dengan sebaik-baiknya.
- b. Senantiasa berakhlak mulia yang dihasilkan dari pelaksanaan syari'at Islam tersebut.
- c. Senantiasa meningkatkan kemampuan ilmiahnya sehingga benar-benar ahli dalam bidangnya.
- d. Mampu berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat pada umumnya.

²⁴ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal. 149

2. Kompetensi guru

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁵

Kompetensi professional guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.²⁶

Kompetensi memegang peranan penting dalam keberlangsungan pendidikan karena kompetensi menurut penulis dapat dikatakan sebagai kecakapan yang telah dimiliki oleh guru maupun calon guru selama proses pendidikan yang ditempuh guna mendedikasikan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi guru terbagi menjadi empat sebagai berikut:

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁷

²⁵ Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005), hal. 4

²⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 100

²⁷ *Ibid...*, hal. 101

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia.²⁸

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial ialah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa dan masyarakat sekitar.²⁹

d. Komptensi profesional

Komptensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.³⁰

3. Peran Guru

Guru adalah pendidik propesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan , dan pendidikan menengah.³¹

²⁸ *Ibid*, hal. 106

²⁹ *Ibid*, hal. 110

³⁰ *Ibid*, hal. 102

³¹ Undang-Undang Guru Dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005),... hal. 3

Pengertian diatas memberikan pemahaman bahwa guru memiliki pran tidak hanya untuk menyampaikan materi pelajaran tetapi mengemban tanggung jawab besar dalam menyukseskan peserta didik. Ngainun Naim dalam bukunya menjelaskan beberapa peranan guru dalam pembelajaran, sebagai berikut:³²

a. Guru sebagai demonstrator

Peran sebagai demonstrator, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Peran sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.³³

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

³² Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 28-32

³³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar. Baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.³⁴

d. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator hendaknya mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Dengan melakukan penilaian, guru akan dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

Selanjutnya E. Mulyasa menjelaskan 19 peran guru dalam pembelajaran, sebagai berikut:³⁵

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas standar tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

³⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,...hal. 10

³⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran dan Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2005), hal. 37-65

b. Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

d. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Pelatihan yang dilakukan disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.

e. Guru sebagai penasihat

Guru adalah penasehat bagi peserta didik bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan

dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut.

f. Guru sebagai pembaharu (*innovator*)

Inovasi dalam dunia pendidikan dapat dipahami sebagai suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diminati sebagai hal baru bagi hasil seseorang atau kelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil *inverse* (penemuan baru) *discovery* (baru ditemukan orang) yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan. Guru dalam inovasi pendidikan mempunyai peran yang luas sebagai pendidik, sebagai orang tua, sebagai teman, sebagai okter, sebagai motivator dan lain sebagainya.³⁶

g. Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap ia sebagai guru. Sebagai teladan, pribadi dan apa saja yang dilakukan akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

h. Guru sebagai pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang seorang pendidik.

³⁶ Munardji, *Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dan Innovator Peningkatan Mutu Lembaga*, Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 02 Nom 02, (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung, 2014), hal. 307-308.

Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat untuk seminar itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal.

i. Guru sebagai peneliti

Pembelajaran merupakan seni yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian yang didalamnya melibatkan guru.

j. Guru sebagai pendorong kreativitas

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.³⁷

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

³⁷ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 142-143

k. Guru sebagai pembangkit pandangan

Guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya. Mengemban fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur, sehingga setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini.

l. Guru sebagai pekerja rutin

Guru bekerja dengan keterampilan dan kebiasaan tertentu serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan sering kali memberatkan.

m. Guru sebagai pemindah kemah

Hidup ini selalu berubah dan guru adalah seorang pemindah kemah yang suka memindah-mindahkan dan membantu peserta didik meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami. Guru berusaha untuk mengetahui masalah peserta didik, kepercayaan dan kebiasaan yang menghalangi kemajuan serta membantu menjauhi dan meninggalkannya untuk mendapatkan cara-cara baru yang lebih sesuai. Untuk menjalankan fungsi ini guru harus memahami mana yang tidak bermanfaat dan barangkali membahayakan perkembangan peserta didik dan memahami mana yang bermanfaat.

n. Guru sebagai pembawa cerita

Guru dengan menggunakan suaranya memberikan kehidupan melalui puisi dan berbagai cerita tentang manusia. Guru tidak takut untuk menjadi ala untuk menyampaikan cerita-cerita tentang kehidupan karena

ia tahu sepenuhnya bahwa cerita itu sangat bermanfaat bagi manusia dan ia berharap bisa menjadi pembawa cerita yang baik

o. Guru sebagai aktor

Sebagai seorang aktor, guru melakukan penelitian tidak terbatas pada materi yang harus ditransferkan, melainkan juga tentang kepribadian manusia sehingga mampu memahami respon-respon pendengarnya, dan merencanakan kembali pekerjaannya sehingga dapat dikontrol. Sebagai aktor, guru berangkat dengan jiwa pengabdian dan inspirasi yang dalam yang akan mengarahkan kegiatannya. Tahun demi tahun sang aktor berusaha mengurangi respon bosan dan berusaha meningkatkan minat para pendengar. Guru harus menguasai materi standar dalam bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, memperbaiki keterampilan, dan mengembangkan untuk mentransfer bidang studi itu. Ia mempelajari peserta didik, alat-alat yang dapat dipergunakan untuk menarik minat, dan tentu saja mempelajari bagaimana menggunakan alat secara efektif dan efisien.

p. Guru sebagai emansipator

Guru telah melaksanakan fungsinya sebagai emansipator, ketika peserta didik yang telah menilai dirinya sebagai pribadi yang tak berharga, merasa dicampakkan orang lain atau selalu diuji dengan berbagai kesulitan sehingga hamper putus asa dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri. Ketika peserta didikhampir putus asa

diperlukan ketelatenan, keuletan dan seni memotivasi agar timbul kembali kesadaran, dan bangkin kembali harapannya.

q. Guru sebagai evaluator

Guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai dalam proses penilaian. Dalam tahap persiapan terdapat beberapa kegiatan, antara lain penyusunan table spesifikasi yang di dalamnya terdapat sasaran penilaian, teknik penilaian, serta jumlah instrument yang diperlukan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pemakaian instrument untuk menemukan respon peserta didik terhadap instrument tersebut sebagai bentukhasil belajar. Selanjutnya dilakukan penelitian terhadap data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk membuat tafsiran tentang kualitas prestasi belajar peserta didik, baik dengan acuan kriteria (PAP) maupun dengan acuan kelompok (PAN).

r. Guru sebagai pengawet

Salah satu tugas guru adalah mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi berikutnya, karena hasil karya manusia terdahulu masih banyak yang bermakna bagi kehidupan manusia sekarang maupun di masa depan.

s. Guru sebagai kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang

memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya.

Berbagai peran yang dimiliki oleh guru mengidentifikasikan bahwa seorang guru memiliki kedudukan atau hak untuk melaksanakan sesuatu guna tercapainya tujuan pendidikan serta sebagai penentu optimalisasinya sebagai pendidik yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran di kelas tetapi memperhatikan bagaimana aspek-aspek kebutuhan siswanya.

C. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.³⁸ Ruang lingkup ajaran Islam dibagi menjadi tiga, yaitu:³⁹

1. Akidah (keimanan/keyakinan)

Menurut bahasa akidah artinya ikatan, janji. Akidah dalam Al quran disebut iman, yang artinya membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan melaksanakan dengan amal perbuatan (anggota badan).

2. Syari'ah (aturan hukum)

Menurut bahasa syariah artinya jalan, aturan, sedangkan menurut istilah artinya norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan melalui ibadah, hubungan manusia dengan manusia (melalui muamalah) dan hubungan manusia dengan alam semesta.

³⁸ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 11

³⁹ Wahyuddin, *Pendidikan Agama Islam: untuk Perguruan Tinggi*, (Grasindo), 19-20

3. Akhlak (etika/moral)

Menurut bahasa akhlak artinya budi pekerti. Sedangkan, menurut istilah artinya sifat seseorang yang melekat dalam dirinya yang kemudian dapat terlihat dari perilaku orang tersebut.

D. Kajian Tentang Sikap Religius

1. Pengertian Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁴⁰ Menurut Sholihah religius merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya.⁴¹

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Allah berfirman dalam Q.S Al-baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah kedalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia itu musuh yang nyata bagimu.”⁴²

Sikap religius dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang didasari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya.

⁴⁰ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-quran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hal. x.

⁴¹ F. Sholihah, repo.iain-tulungagung.ac.id/3651/3/bab%20ii.pdf, diakses 06 Mei 2017, pukul 22.00

⁴² Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah*,... hal. 33

Kesadaran ini muncul dari produk pemikiran secara teratur, mendalam, dan penuh penghayatan. Sikap religius dalam diri manusia dapat tercermin dari cara berfikir dan bertindak. Sikap religius merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan, serta sebagai etos dalam meningkatkan keterampilan sosial.⁴³

Beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang ketika menjalankan tugasnya. Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Asmaun Sahlan dijelaskan macam-macam sikap religius, yaitu:⁴⁴

1. Kejujuran

Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidakjujuran kepada pelanggan, orang tua, pemerintah dan masyarakat, pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.

Jujur adalah kesucian nurani yang memberikan jaminan kebahagiaan spiritual keran kebenaran bebuat, kepatan bekerja, bisa dipercaya, dan tidak mau berbuat dusta.⁴⁵ Lafal Ash-shiddiq (kejujuran) menurut islam dipergunakan enam makna, yaitu:⁴⁶

⁴³ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), hal. 9

⁴⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press), hal. 67-68

⁴⁵ Thohir Luth, *Antara Perut dan Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, (Gema Insani Press, 2001), hal. 43

⁴⁶

- a. Jujur dalam perkataan artinya kejujuran dalam pemberitaan
- b. Jujur dalam niat dan kemauan
- c. Jujur dalam tekad
- d. Jujur dalam menepati tekad yang telah dikemukakan
- e. Jujur dalam beramal
- f. Jujur dalam segala sifat baik yang dianjurkan agama

2. Keadilan

Salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat terdesak sekalipun mereka berkata.

Keadilan berasal dari bahasa arab “adl” yang artinya bersikap dan berlaku dalam keseimbangan. Keseimbangan meliputi keseimbangan antara hak dan kewajiban dan keserasian dengan sesama makhluk.⁴⁷

Keadilan pada hakikatnya adalah memperlakukan seseorang atau orang lain sesuai haknya atas kewajiban yang telah dilakukan. Yang menjadi hak setiap orang adalah di akui dan di perlakukan sesuai harkat dan mertabatnya yang sama derajatnya di mata Allah SWT.⁴⁸ Keadilan merupakan sebagian prinsip Islam. Keadilan menurut Islam mempunyai pengertian yang luas, tidak terpengaruh oleh kekuatan dan kelemahan. Setiap orang diberikan haknya sesuai dengan proporsi yang sebenarnya. Ada dua jenis keadilan yang sangat penting:⁴⁹

⁴⁷ Afifa Rangkuti, *Konsep Keadilan dalam Perspektif Islam*, Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam, Vol.VI, No.1, Januari-Juni 2017, ISSN 2086-4191, (Fakultas Syariah dan Hukum UIN-SU), hal. 3-4

⁴⁸ *Ibid*, hal. 3-4

⁴⁹ Jabir Qumaihah, *Berposisi Menurut Islam*, Terjemah Masykur Hakim, (Jakarta, Gema Insani Press, 1990), hal. 32

- a. Keadilan sosial, yaitu: penghargaan kepada setiap orang sebagai anggota jamaah dengan segala hak dan kewajibannya. Memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi pribadi dan berbuat hal-hal yang positif.
- b. Keadilan undang-undang, yaitu: penerapan hukum pada semua orang tanpa kecuali. Tidak ada perbedaan antara yang kaya dengan yang miskin, kulit putih dan kulit hitam, antara jenis kelamin dan agama.

3. Bermanfaat bagi orang lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi SAW. “Sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain.”

4. Rendah hati

Tawadhu diartikan dalam Bahasa Indonesia adalah rendah hati. Menurut Islam rendah hati ialah suatu sikap dimana seseorang memiliki kelebihan atas kepemilikan materi, bakat atau kemampuannya namun tidak menonjolkannya dihadapan orang lain.⁵⁰

Menurut Khalid dalam jurnal Yulia Fitriani mengatakan bahwa kerendahan hati atau tawadhu’ mempunyai dua makna, pertama menerima kebenaran yang datangnya dari siapa saja, baik orang itu miskin ataupun kaya, terhormat ataupun sederhana, kuat maupun lemah, dari temannya sendiri atau bahkan dari musuhnya. Kedua, tawadhu’

⁵⁰ Abdul Aziz Ajhari, dkk, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2019), hal. 20

adalah mampu menjalin interaksi dengan semua manusia sikap penuh kasih sayang dan kelembutan.⁵¹

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya. Dia tidak merasa dirinyalah yang selalu benar mengingat kebenarannya juga selalu ada pada diri orang lain.

5. Bekerja efisien

Menerapkan sikap efisien dalam pekerjaan berarti seseorang akan mempertimbangkan setiap langkah yang diambil. Tidak terkesan tergesa-gesa dalam pengambilan keputusan. Sikap efisiensi merupakan modal dasar dalam upaya untuk menjadi dirinya sebagai manusia yang selalu berorientasi kepada nilai-nilai produktif.⁵²

Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Mereka menyelesaikan pekerjaannya dengan santai, namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.

6. Visi ke depan

Kata visi berasal dari bahasa Inggris vision yang mengandung arti penglihatan atau daya lihat, pandangan, impian, atau banyangan.⁵³ Secara istilah visi adalah tujuan jangka panjang, cita-cita masa depan keinginan

⁵¹ Yulia Fitriani, *Religiusitas Islami dan Kerendahan Hati dengan Pemaafan pada Mahasiswa*, Jurnal Psikologi, Volume 14 Nomor 2, Desember 2018, (Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), hal. 167

⁵² Toto Tasmara, *Membudayakan etos kerja Islami*, (Yogyakarta: Gema Insani, 2002), hal. 93

⁵³ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 35

besar yang hendak diwujudkan, angan-angan, khayalan, dan impian ideal tentang sesuatu yang hendak diwujudkan.⁵⁴ Manusia hendaknya memiliki visi. Mereka mampu mengajak orang kedalam angan-angannya.

7. Disiplin tinggi

Kedisiplinan tumbuh dari semangat penuh gairan dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Disiplin berasal dari bahasa inggris *discipline* yang berakar dari *disciple* yang berarti murid, pengikut, pengikut, penganut, atau seorang yang menerima pengajaran dan menyebarkan ajaran tersebut. Disiplin yang berasal dari *discipline* dapat berarti peraturan yang harus diikuti, bidang ilmu yang dipelajari, ajaran, ajaran, hukuman atau etika, norma, tata cara bertingkah laku.⁵⁵

8. Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas, dan spiritualitas.

Praktek ibadah yang dijalankan sehari-hari menunjukkan kereligiusan seseorang. Religius dalam diri seseorang dapat dilihat secara nyata dari ibadahnya yang dijalannya sehari-hari. Ibadah dijalankan oleh hamba yang memiliki keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai wujud keimanannya. Ibadah merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia terhadap

⁵⁴*Ibid*, hal. 35

⁵⁵ Sindu Mulianto, dkk, *Paduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*, (Jakarta: PT Rlex Media Komputindo, 2006), hal. 171

Tuhannya dan dengan ibadah manusia akan mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan di dunia dan diakhirat nanti.⁵⁶

Kegiatan ibadah yang dijalankan disekolah antara lain: mengucapkan salam, membaca doa sebelum memulai kegiatan, shalat wajib, puasa sunnah, doa sebelum makan, dan lain sebagainya merupakan bentuk ibadah nyata yang dijalankan oleh hamba Allah SWT. Pendidikan ibadah sholat merupakan pokok ajaran yang sangat esensial dan penting dalam rangka menjadikan anak beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.⁵⁷ Berikut penjabaran dari pembiasaan-pembiasaan sikap religius di SMAN 1 tulungagung dan SMAN 2 Trenggalek:

1) Mengucapkan salam dengan berjabat tangan

Setiap harinya guru-guru disedua SMAN tersebut berdiri disekitar gerbang sekolah untuk meyambut kehadiran siswa. Siswa yang telah datang berbaris dan bersalaman serta megucapkan salam kepada guru. Kegiatan tersebut memiliki nilai positif dua arah. *Pertama*, bagi guru meyambut kehadiran siswa dengan senyuman pagi bertujuan sebagai bentuk kasih sayang guru dan suatu dukungan sosial akan pentingnya menumbuhkan semangat belajar. *Kedua*, bagi siswa sebagai bentuk penghormatan dan ungkapan terimakasih atas jasa telah mendidik siswa siswi disekolah tersebut.

⁵⁶ Endang Switri, *Pembinaan Ibadah Sholat: Kaifiytus Sholah/Tata Cara Sholah untuk Anak TK dan TPA dan Masyarakat*, (Pasuruan: Duara Media, 2020), hal. 47

⁵⁷ Kaharuddin, *Mencetak Geberasi Anak Shaleh dalam Hadist*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hal. 132

2) Berdoa sebelum dan sesudah belajar

Berdoa ketika hendak melakukan suatu pekerjaan perlu diajarkan dan dibiasakan sejak dini. Pembiasaan berdoa akan menunjukkan kereligiusan seseorang karena ia percaya bahwa adanya Tuhan yang selalu mendengar dan menolong hambanya. Doa menurut bahasa berarti permintaan dan permohonan. Dalam Islam, berdoa adalah penyerahan diri kepada Allah. Dalam memohon segala yang diinginkan dan meminta dihindarkan dari segala yang dibenci.⁵⁸

Menurut Aulia Fadli berdoa berarti kita menyatakan apa yang dikehendaki terhadap Allah SWT. untuk mendapatkan kemanfaatan atau menolak kemudharatan.⁵⁹ Jadi, orang yang berdoa adalah orang yang senantiasa ingat dengan Tuhannya dan menyakini bahwa Tuhannya adalah satu-satunya tempat ia meminta dan mengabdikan permintaan.

3) Membaca Al-quran

Literasi Al quran merupakan program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dan terutama menjadi tanggungjawab besar guru PAI untuk kelancaran program tersebut. Peserta didik dibiasakan membaca Al-quran setiap hari meskipun hanya satu atau dua ayat saja merupakan amalan ibadah yang baik untuk dilakukan sejak dini. Kedua SMAN tersebut mengedepankan keistiqamahan peserta didik membaca Al quran setiap

⁵⁸ Ahmadi Isa, *Doa-Doa Pilihan*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2006), hal. 1

⁵⁹ Aulia Fadli, *Doa-Doa Mustajab Orang Tua untuk Anaknya*, (Jakarta: Al-Maghfirah, 2014), hal. 22

hari, berapa ayatpun yang akan dibaca oleh peserta didik tidak menjadi masalah karena menjunjung pentingnya istiqamah.

4) Shalat dhuha disekolah

Sholat dhuha sangat dianjurkan dikedua lembaga tersebut. Pada praktiknya sholat dhuha disekolah sebenarnya tidak diwajibkan tapi sangat dianjurkan bagi peserta didik untuk melaksanakannya di waktu jam istirahat. Guru agama selaku penanggungjawab utama memberikan arahan dan mengajak anak-anak untuk sholat dhuha diwaktu luang. Sehingga dapat diketahui bahwa guru agama mengajak anak disertai adanya tauladan guru untuk melaksanakannya juga.

5) Shalat dhuhur berjamaah

Sholat dhuhur berjamaah merupakan kegiatan wajib bagi peserta didik disekolah. Jam sekolah ditingkat SMAN dimulai dari pukul 07.00-14.00 yang mengharuskan seluruh siswa muslim melaksanakannya disekolah. Peserta didik diarahkan untuk membawa kelengkapan ibadah sholat setiap hari atau diperbolehkan meninggalkannya disekolah seperti: kopyah, sarung, sajadah dan mukena agar peserta didik siap untuk melaksanakannya. Pada prakteknya ibadah sholat dhuhur dilaksanakan di masjid atau aula sekolah.

6) Shalat jumat

Shalat jumat merupakan ibadah wajib bagi seorang laki laki yang sudah baligh. Kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan pada hari jumat baik di SMAN 1 Tulungagung maupun SMAN 2 Trenggalek

sehingga bagi siswa muslim, pelaksanaan sholat jumat adalah dimasjid sekolah.

E. Kajian Tentang Sikap Sosial

1. Pengertian Sikap sosial

Abu Ahmadi yang menyebutkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang.⁶⁰

Sikap sosial merupakan ekspresi atau tindakan seseorang dalam menyikapi sesuatu dalam kehidupan sosial. Terdapat subjek dan objek dalam sikap sosial. Sikap seseorang selalu berhubungan dengan kehidupan sosial, karena dengan adanya interaksi sosial akan terlihat sikap seseorang tersebut. Sikap sosial berkembang dalam suatu kelompok sosial yang dinyatakan dengan cara yang sama dan dilakukan berulang-ulang.⁶¹

Menurut Azhar dalam jurnal Darmiyanti Zuchdi menyatakan bahwa sikap sosial terbentuk oleh adanya interaksi sosial. Dalam interaksi sosial itu, individu membentuk pola sikap tertentu terhadap objek psikologis yang dihadapinya. Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap itu antara lain: pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting (*significant other*), media massa, lembaga pendidikan atau lembaga

⁶⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 152

⁶¹ Shintia Kandita Tiara dan Eka Yuliana Sari, Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo, *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* | p-ISSN 2085-1243 | e-ISSN 2579-5457 Vol. 11 No.1 Januari 2019 | Hal 21-30, (STKIP PGRI Tulungagung), hal. 24

agama, dan faktor emosi dalam diri individu.⁶² Ambron dalam Ahmad Susanto mengartikan sosialisasi sebagai proses belajar yang membimbing seseorang ke arah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif.⁶³

2. Indikator sikap sosial

Sikap sosial yang dikembangkan guru adalah sikap disiplin, gotongroyong, peduli, tanggungjawab dan toleransi. Dengan dikembangkannya sikap sosial tersebut diharapkan siswa mempunyai sikap sosial terutama sikap disiplin, gotongroyong, peduli, tanggungjawab dan toleransi yang baik serta dapat menerapkannya dalam segala aspek kehidupan mereka terutama aspek sosial.⁶⁴ Suasana sosial edukatif dilingkungan sekolah dapat ditunjukkan dari hubungan murid dengan murid yang saling berteman, saling bertukar pikiran, saling bekerja sama, serta tidak membeda-bedakan temannya.

Dari hubungan sosial diatas maka akan terbentuk aktifitas-aktifitas pendidikan seperti pendapat Hasbullah bahwa aktivitas di sekolah dapat mengandung gejala pendidikan antara lain organisasi intra pelajar, kerja bakti, baris-berbaris, kepramukaan, keterampilan.⁶⁵

⁶² Darmiyati Zuchdi, *Pembentukan Sikap*, Jurnal Cakrawala Pendidikan Noor 3, Tahun XIV, November 1995, hal. 57

⁶³ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hal. 208

⁶⁴ Endah Asmarawati, dkk, *Proses Integrasi Sikap Sosial dan Spiritual dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VII Smp Negeri Di Kecamatan Purwodadi*, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika Vol.4, No.1, hal 58-69 Maret 2016 ISSN: 2339-1685, (Universitas Sebelas Maret Surakarta), hal. 64

⁶⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hal. 117.

Beberapa indikator-indikator sikap sosial yang harus dimiliki oleh peserta didik, sebagai berikut:⁶⁶

a. Jujur, yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Indikator jujur antara lain:

- 1) Tidak berbohong
- 2) Tidak menyontek dalam mengerjakan tugas
- 3) Tidak menjadi plagiat (mengambil, menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)
- 4) Mengungkapkan perasaan apa adanya
- 5) Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan
- 6) Mengakui kesalahan yang dilakukan

b. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Indikator disiplin antara lain:

- 1) Datang tepat waktu
- 2) Patuh pada tata tertib atau aturan yang berlaku
- 3) Mengumpulkan tugas tepat waktu.

c. Tanggungjawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Indikator tanggungjawab antara lain:

- 1) Melaksanakan tugas individu dengan baik
- 2) Menerima resiko dari perbuatan yang dilakukan

⁶⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 43-45

- 3) Tidak menyalahkan dan menuduh orang lain tanpa bukti akurat
- 4) Mengembalikan barang pinjaman
- 5) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
- 6) Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri
- 7) Menepati janji
- 8) Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh atau diminta.

Tanggung jawab dapat dibagi kepada tiga bagian yaitu Vertikal, Horizontal dan personal. Pertama, Tanggung jawab secara vertikal adalah Tanggung Jawab Kepada Tuhan. Kedua, Tanggung Jawab secara Horizontal adalah Tanggung Jawab yang berkorelasi dengan hal lain diluar dirinya. Ketiga, Tanggung Jawab Personal adalah tanggung jawab yang menyangkut substansi dirinya sendiri.⁶⁷ Sedangkan, dalam konsep islam lebih dijelaskan bahwa tanggungjawab (responsibilitas) berarti responsibilitas manusia yaitu:⁶⁸

- 1) Terhadap Allah SWT, Al-quran. Dan Sunnah Rasulullah SAW
- 2) Terhadap dirinya
- 3) Terhadap keluarga dan kerabatnya
- 4) Terhadap masyarakat tempat ia hidup
- 5) Terhadap umat islam seluruhnya
- 6) Terhadap tempat ia melakukan dakwah, harakah, berorganisasi, pendidikan, atau amal islam lainnya.

⁶⁷ Shabri Shaleh Anwar, *Tanggung Jawab Pendidikan dalam Perspektif Psikologi Agama*, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2014, Vol. 1, No.1, Hal : 11 – 21, (STIT Ar-Risalah Indragiri Hilir), hal. 14

⁶⁸ Abdul Halim Mahmud, *Fikih responsibilitas: tanggung jawab Muslim dalam Islam*, (Yogyakarta: Gema Insani , 1998), hal. 12

Adapun yang harus dilakukan dalam masyarakat Islam sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai makhluk sosial, diantaranya adalah:⁶⁹

- 1) Meningkatkan kemakmuran masyarakat dengan iman dan taqwa kepada Allah ta`ala
 - 2) Menjalin hubungan uk-huwah islamiyah dan silaturahmi
 - 3) Saling tolong menolong dalam kebaikan
 - 4) Saling nasehat menasehati
 - 5) Tidak memarahi dan mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari
 - 6) Menutupi aib sesama muslim
 - 7) Menjaga kehormatan jiwa dan harta saudaranya
- d. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.

Toleransi secara bahasa bermakna sifat atau sikap menengang (menghargai, membiarkan., membolehkan) pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.⁷⁰

Toleransi menuntut adanya keterbukaan, komunikasi, dan pengakuan atas kebebasan berpikir. toleransi mengandung makna adanya pengakuan hak-hak asasi setiap manusia secara sama. Toleransi mengandung makna adanya pengakuan hak-hak asasi manusia sama, di dalamnya terkandung

⁶⁹ Shabri Shaleh Anwar, *Tanggung Jawab Pendidikan...*, hal. 17-20

⁷⁰ Ahmad Rajafi, *Khazanah Islam: Perjumpaan Kajian dengan Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Deepublishs, 2018), hal. 30

harmoni dalam perbedaan dan membiarkan hak setiap orang berkembang serta memacu perdamaian.⁷¹

Menurut Chael Walzer dalam buku Zuhairi Misrawi bahwa toleransi dapat dipahami sebagai sikap atau gagasan yang menggambarkan berbagai kemungkinan yang setidaknya terdapat lima hal yang kemungkinan menjadi substansi atau hakikat toleransi. Pertama, menerima perbedaan untuk hidup damai. Kedua, menjadikan keseragaman menuju perbedaan. Artinya membiarkan segala kelompok berbeda dan eksis dalam dunia. Tidak perlu ada penyeragaman. Ketiga, membangun moral stoisisme, yaitu menerima bahwa orang lain mempunyai hak, kendatipun dalam praktiknya haknya kurang menarik simpati orang lain. Keempat, mengekspresikan keterbukaan terhadap yang lain, ingin tahu, menghargai, ingin mendengarkan dan belajar dari orang lain. Kelima, dukungan yang antusias terhadap perbedaan serta menekankan aspek otonomi.⁷²

Dalam konsep islam istilah toleransi memiliki kesamaan makna dengan istilah tasamuh. Tasamuh atau toleransi merupakan sikap saling menghormati, saling peduli dan saling bekerja sama diantara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda baik etnik, bahasa, budaya, politik, maupun agama.⁷³ Menurut Syekh Salim bin Hilali dalam Tobroni bahwa untuk mewujudkan toleransi diperlukan keadaan sebagai berikut:

⁷¹ Kasdin Sitohang, dkk, *Pendidikan Pancasila: Upaya Internalisasi Nilai - Nilai Kebangsaan*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), hal. 143

⁷² Zuhairi Misrawi, *Al-quran Kitab Toleransi: tafsir tematik islam rahmatan lil' alamin*, (Pustaka oasis), hal. 162

⁷³ Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealisme Substantif hingga Konsep Aktual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 247

- 1) Kerelaan hati karena kebersihan dan kedermawanan.
 - 2) Kelapangan dada karena kebersihan dan ketakwaan.
 - 3) Kelemahlembutan karena kemudahan.
 - 4) Muka yang ceria karena kegembiraan.
 - 5) Rendah diri dihadapan kaum muslimin bukan kehinaan.
 - 6) Mudah dalam berhubungan sosial (mu'amalah) tanpa penipuan dan kelalaian.
 - 7) Menggampangkan dalam berdakwah kepada Allah tanpa basa basi.
 - 8) Tunduk dan terikat kepada agama Allah SWT tanda ada rasa keberatan.
- e. Gotong royong, yaitu bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas. Indikator gotong royong:
- 1) Terlibat aktif dalam kerja bakti
 - 2) Kesiediaan mengerjakan tugas sesuai kesepakatan
 - 3) Aktif dalam kerja kelompok
 - 4) Tidak mendahulukan kepentingan pribadi
 - 5) Mendorong orang lain untuk bekerjasama demi mencapai tujuan bersama.

Menurut Rochmadi dalam Karimatus Saidah bahwa Gotong royong merupakan kata yang bersal dari bahasa jawa. Arti gotong royong adalah mengangkat sesuatu secara bersama-sama atau mengerjakan sesuatu

secara bersama-sama.⁷⁴ Kata gotong dapat dipadankan dengan kata pikul atau angkat. Sementara itu, kata royong dapat dipadankan dengan bersama-sama. jadi, kata gotong royong berarti mengangkat sesuatu secara bersama-sama atau juga diartikan sebagai mengerjakan sesuatu secara bersama-sama.⁷⁵ Rasa kebersamaan ini muncul karena adanya sikap sosial tanpa pamrih dari masing-masing individu untuk meringankan beban yang sedang dipikul.⁷⁶ Semangat gotong royong sangat didorong oleh kebutuhan bahwa:

- 1) Manusia tidak hidup sendiri melainkan hidup bersama dengan orang lain atau lingkungan sosial.
- 2) Pada dasarnya manusia itu tergantung pada manusia lainnya
- 3) Manusia perlu menjaga hubungan baik dengan sesamanya.
- 4) Manusia perlu menyesuaikan dirinya dengan anggota masyarakat yang lain.⁷⁷

Ciri-ciri dari sikap gotong royong, antara lain: Toleransi atau solidaritas, demokratis, bersabat atau komunikatif, cinta damai dan berorientasi pada kemaslahatan, dan peduli sosial dan komunal.⁷⁸ Ciri-ciri diatas perlu pendalaman agar dapat mengembangkan sikap gotong royong dalam diri.

⁷⁴ Karimatus Saidah, dkk, *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia dan Implementasinya dalam Pendidikan Dasar*, (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahim Genteng Banyuwangi, 2020), hal. 51

⁷⁵ Atmono, *Halaman Hijau: Cara Bijak dan Cerdas Mengelola Lingkungan dari Rumah*, (Jakarta: PT AgroMedia Pustaka, 2019), hal. 3

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ Santana, *18 Karakter Anak bangsa Jilid 4*, (Tisande, t.t), hal. 53-54

Sikap sosial menekankan pada kemampuan manusia untuk memahami keadaan lingkungan sosialnya. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, sehingga manusia akan menahami apa yang sedang dibutuhkan dan apa yang harus dilakukan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul pembelajaran strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap religius dan sikap sosial siswa SMAN 1 Tulungagung dan SMAN 2 Trenggalek membahas tentang strategi yang telah dilaksanakan oleh guru guna menanamkan sikap religius serta mengembangkan sikap religius dan sikap siswa. Penelitian yang bertema strategi guru pendidikan agama, sikap religius, kecerdasan sosial, pernah diteliti sebelumnya sehingga dari penelitian tersebut ada beberapa perbedaan baik dari segi fokus penelitian, tujuan penelitian, dan hasil penelitian.

Tesis pertama dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SD Ketawang 1 Dan SD Banaran Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2017” oleh Nurul Isa.⁷⁹ Diperoleh fokus penelitian sebagai berikut: bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan religiusitas.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Dimensi religiusitas yang dimunculkan di SD tersebut adalah dimensi idiologi, dimensi ritual, dimensi pengamalan, dimensi konsekuensi atau pengamalan, dimensi pengetahuan; (2) Strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa adalah Meningkatkan

⁷⁹ Nurul Isa, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Sd Ketawang 1 Dan Sd Banaran Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2017*, S2 Thesis Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2017

kualitas pembelajaran di kelas dan mengembangkan pembelajaran PAI melalui kegiatan-kegiatan keagamaan Islam seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, kegiatan infaq, kantin kejujuran, dan mujahadah.; (3) Kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di SD Ketawang 1 dan SD Banaran 1 dibagi menjadi 2 faktor utama yaitu: (a) Faktor Intern, merupakan faktor yang bersumber dari dalam sekolah itu sendiri, diantaranya adalah minimnya fasilitas ibadah, terbatasnya waktu dinas guru PAI, terbatasnya alokasi waktu pembelajaran PAI di kelas (sekolah umum). (b) Faktor Ekstern, merupakan faktor yang muncul di luar sekolah dalam hal ini adalah latar belakang keluarga yang acuh terhadap pendidikan agama siswa, pengaruh lingkungan bermain, dan adanya pengaruh negatif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi –informasi; (4) Solusi yang dilakukan oleh guru PAI adalah : dengan mengoptimalkan fasilitas yang ada di sekolah untuk kegiatan keagamaan Islam, pelaksanaan program monitoring kegiatan keagamaan yang dilakukan di rumah, serta membangun kerja sama dengan wali kelas dan orang tua murid dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam meningkatkan religiusitasnya.

Jurnal kedua dengan judul “Analisis Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar yang Menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013” Oleh Evi Gusviani.⁸⁰ Diperoleh fokus penelitian sebagai berikut: untuk menganalisis bagaimana kemunculan

⁸⁰ Evi Gusviani, *Analisis Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar yang Menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013*, S2 Thesis Program Studi Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2015

sikap spiritual dan sikap sosial siswa SD kelas IV dalam pembelajaran IPA di sekolah yang menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kemunculan sikap spiritual yang difokuskan pada komponen menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut lebih banyak dimunculkan oleh sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013 dibandingkan dengan sekolah yang menggunakan KTSP. Hal tersebut sesuai dengan esensi Kurikulum 2013 dimana aktivitas pembelajaran didesain pada tiga ranah (sikap, pengetahuan dan keterampilan). Adapun rata-rata kemunculan sikap spiritual untuk SD yang menggunakan KTSP adalah 0,55% dan yang menggunakan Kurikulum 2013 adalah 0,87%. (2) Kemunculan sikap sosial pada penelitian yang mencakup komponen jujur, disiplin, tanggung jawab, tolerans, gotong royong, sopan atau santun dan percaya diri juga lebih banyak dimunculkan oleh guru di sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013 dibandingkan dengan sekolah yang menggunakan KTSP. Hal ini selaras dengan esensi Kurikulum 2013 yang mana aktivitas belajarnya tidak hanya mengedepankan aspek kognitif (seperti yang disarankan dalam desain disiplin ilmu) tetapi juga belajar sesuai perspektif psikologis (humanistik) untuk membentuk manusia yang utuh yang disebut pendidikan karakter. Hasil rata-rata kemunculan sikap sosial pada SD yang menggunakan KTSP untuk sikap sosial sebesar 5,93% sedangkan untuk SD yang menggunakan Kurikulum 2013 adalah 6,46%. Adapun temuan hasil penelitian ini hanya berlaku pada subjek-subjek dalam penelitian ini.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Judul/Tahun	Hasil Penelitian
1.	Nurul Isa/Strategi Guru PAI meningkatkan Religius/2017	(1) Dimensi religiusitas yang dimunculkan di SD tersebut adalah dimensi idiologi, dimensi ritual, dimensi pengamalan, dimensi konsekuensi atau pengamalan, dimensi pengetahuan; (2) Strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa adalah Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan mengembangkan pembelajaran PAI melalui kegiatan-kegiatan keagamaan Islam seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, kegiatan infaq, kantin kejujuran, dan mujahadah.; (3) Kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dibagi menjadi 2 faktor utama yaitu: (a) Faktor Intern, merupakan faktor yang bersumber dari dalam sekolah itu sendiri, diantaranya adalah minimnya fasilitas ibadah, terbatasnya waktu dinas guru PAI, terbatasnya alokasi waktu pembelajaran PAI di kelas (sekolah umum). (b) Faktor Eksrern, merupakan faktor yang muncul di luar sekolah dalam hal ini adalah latar belakang keluarga yang acuh terhadap pendidikan agama siswa, pengaruh lingkungan bermain, dan adanya pengaruh negatif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi –informasi; (4) Solusi guru PAI adalah: dengan mengoptimalkan fasilitas yang ada di sekolah untuk kegiatan keagamaan Islam, pelaksanaan program monitoring kegiatan keagamaan yang dilakukan di rumah, serta membangun kerja sama dengan wali kelas dan orang tua murid dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam meningkatkan religiusitasnya.
2.	Evi Gusviani/Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial melalui Kurikulum KTSP dan K13/2015	(1) Kemunculan sikap spiritual yang difokuskan pada komponen menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut lebih banyak dimunculkan oleh sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013 dibandingkan dengan sekolah yang menggunakan KTSP. Hal tersebut sesuai dengan esensi Kurikulum 2013 dimana aktivitas pembelajaran didesain pada tiga ranah (sikap, pengetahuan dan keterampilan). (2) Kemunculan sikap sosial

		pada penelitian yang mencakup komponen jujur, disiplin, tanggung jawab, tolerans, gotong royong, sopan atau santun dan percaya diri juga lebih banyak dimunculkan oleh guru di sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013 dibandingkan dengan sekolah yang menggunakan KTSP.
--	--	---

Perbedaan antara tesis yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Sd Ketawang 1 Dan Sd Banaran Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2017” dan jurnal berjudul “Analisis Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar yang Menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013” dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa SMAN 1 Tulungagung dan SMAN 2 Trenggalek” adalah terletak pada bagian fokus penetian, tujuan penelitian, dan hasil penelitian.

G. Paradigma Penelitian

Meningkatkan sikap religius dan sikap sosial melalui kegiatan pembelajaran guru di sekolah adalah bentuk usaha agar terjalin hubungan baik antara peserta didik, anggota sekolah, maupun masyarakat sekitar dengan ditunjukkannya sikap akhlak yang terpuji. Siswa merupakan komponen terbesar di sekolah yang akan melaksanakan bergagai kegiatan serta hubungan interaksi sehingga dalam pelaksanaanya guru memiliki tanggung jawab untuk membingbing siswa guna tercapainya tujuan yang diinginkan. Selanjutnya, kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah akan melihat, memperhatikan serta

memberi pengarahankan bentuk dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dengan model kerangka sebagai berikut:

